

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.¹ Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan terletak pada pembentukan kepribadian individu atau masyarakat disamping pembelajaran ilmu dan keahlian. Sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).²

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Indonesia* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm., 7.

sendiri.”³ Maksudnya, kualitas bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas dan mampu berkiprah secara maksimal sesuai dengan keahlian masing-masing.

Pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, “ Terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila...”⁴

Sebenarnya, wacana pengembangan pendidikan karakter dalam sejarah pendidikan Indonesia bukanlah hal yang baru. Ideologi pancasila telah berusaha keras mengusung misi mulia untuk pembentukan karakter seperti tercermin disetiap silanya. Dalam perkembangannya, di sekolah-sekolah telah diajarkan pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP), pendidikan budi pekerti, pendidikan agama dan pendidikan akhlak (pada lembaga pendidikan Islam). Semua pelajaran tersebut merupakan penjelmaan dari pendidikan karakter.⁵

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab, melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai yang universal.⁶ Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu

³ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 20.

⁵ Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura. Volume XI, No. 1, Agustus 2011*. Hlm., 86

⁶ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter, Volume V, Nomor 1, April 2015*. hlm., 91.

menerapkan dalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.

Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia): yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makanya dalam hal ini Allah SWT, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia disisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan.⁷

Pembentukan karakter juga merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan adalah mengembangkan peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁸ Pendidikan karakter tidak hanya membentuk karakter siswa yang cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik pula sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

⁷ Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura. Volume XI, No. 1, Agustus 2011*. Hlm., 86.

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 20-21.

Dari rumusan tersebut dapat dilihat bahwa misi dari pendidikan nasional yaitu, membangun manusia yang utuh dan memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Misalnya, seperti nilai keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sebuah agen perubahan (*agent of change*) yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih menyisakan banyak persoalan, salah satunya adalah sumber daya manusia masih belum mencerminkan pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak siswa yang bermalas-malasan, mencontek ketika ujian, terlalu banyak bermain, siswa sering berbohong, bahkan sampai terjadi kekerasan di kalangan remaja, rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru. Siswa juga sering menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, sehingga permasalahan tersebut mengakibatkan semakin buruknya akhlak dan moral yang dimiliki oleh siswa saat ini.

Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah dirasa benar-benar sangat mengkhawatirkan. Peserta didik (pelajar) yang seharusnya menunjukkan moral yang baik sebagai implementasi dari salah satu tujuan pendidikan itu sendiri, justru malah menunjukkan perilaku yang buruk. Di sinilah, urgensi pendidikan agama bagi kehidupan manusia. Pendidikan agama adalah penanaman jiwa agama sejak kecil dengan jalan membiasakan mereka untuk melakukan sifat-sifat dan kebiasaan yang baik.⁹ Penanaman kebiasaan yang baik dapat dilakukan apabila siswa mendapatkan contoh-contoh dari orang dewasa disekitarnya. Di sekolah

⁹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta." *Cendekia*, Vol. 11, No. 1. Juni 2013. Hlm., 114.

siswa dapat menemukan contoh-contoh kebiasaan berperilaku baik tersebut dari kebiasaan guru di lingkungan sekolah baik saat sedang mengajar ataupun tidak.

Berbagai fenomena yang terjadi di atas, diperlukan suatu upaya atau metode yang ampuh agar bisa mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara yang bisa kita lakukan adalah dengan membiasakan siswa untuk mengaji Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah. Dengan hal tersebut kita dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, berakhlak, dan memiliki moral yang baik. Dengan membiasakan siswa untuk mengaji akan menciptakan kepribadian siswa yang positif.

Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1 sudah dijelaskan bahwa membaca Al-Qur'an itu sangatlah penting, sebagaimana Allah SWT. berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.*”¹⁰

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa proses membaca berguna untuk membuka cakrawala manusia untuk mengimani Allah sebagai penciptanya. Penting mengawali penjelajahan intelektual dengan niat untuk mencari kebenaran, sehingga dapat memperteguh keimanan kepada Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an apabila dilakukan dengan khusyuk sebagai salah satu kegiatan ibadah, adalah salah satu jalan mendekatkan diri kepada Allah.¹¹ Pembiasaan mengaji atau membaca Al-Qur'an ini jika dilakukan dan diterapkan dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dan dapat menguatkan iman dan

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm., 597.

¹¹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 3.

takwa, serta mendekatkan diri pada Allah yang Maha Kuasa. Jika seseorang ingin dekat dengan Allah, maka nilai-nilai Al-Qur'an harus menyatu dalam dirinya.

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an penuh dengan kesucian karena berasal dari Dzat yang suci. Nilai-nilai ini tidak akan hinggap pada jiwa kotor yang tidak siap menerima kehadirannya. Jika kita ingin menghiiasi diri kita dengan nilai-nilai Qur'ani, perbaikilah jiwa kita, bersihkanlah.¹² Melalui pembiasaan mengaji tersebut siswa dapat memperbaiki nilai-nilai yang dianggap buruk, dan pembiasaan mengaji tersebut efektif dalam proses pembentukan karakter siswa. Sehingga pendidikan karakter yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta penerus bangsa yang memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan secara seimbang, agar kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan kepada pihak sekolah dapat terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk perbaikan pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

SDN Kangenan 1 Pamekasan adalah sekolah yang sudah menerapkan pembiasaan mengaji kepada peserta didiknya. Pembiasaan mengaji ini biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dimana setiap harinya terdapat jadwal piket mengaji yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Sesuai dengan ketentuan sekolah bahwa siswi kelas VI yang bertugas untuk melakukan pembiasaan mengaji tersebut. Biasanya setiap hari ada tiga siswi yang bertugas mengaji Al-

¹² Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 17.

Qur'an di kantor yang dipimpin oleh salah satu guru dengan menggunakan mikrofon agar semua peserta didik dari kelas I sampai kelas VI bisa mengikuti dan mengaji secara bersama-sama. Surah yang biasanya dibaca setiap hari adalah Al-Qur'an Juz 30, Asmaul Husna dan Do'a untuk orang tua. Pembiasaan mengaji Al-Qur'an di SDN Kangenan 1 sudah diterapkan sejak tahun 2014 dan pembiasaan mengaji tersebut cukup efektif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari sistem pendidikan nasional dan nilai-nilai pendidikan karakter.¹³

Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin membahas secara mendalam program pembiasaan mengaji yang diterapkan di SDN Kangenan 1 dengan mengangkat judul "Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan". Alasan peneliti mengangkat judul tersebut dikarenakan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an sudah diterapkan dan dilaksanakan setiap hari di SDN Kangenan 1 yang merupakan sekolah rujukan di Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an di SDN Kangenan 1 Pamekasan?
2. Apa Saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan?

¹³ Observasi Langsung, (Kamis, 03 Oktober 2019), Pukul 08.47 WIB.

3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menggambarkan Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an di SDN Kangenan 1 Pamekasan.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan.
3. Untuk Mendeskripsikan Hasil Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca mengenai program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa yang berakhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan, sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa baik dijadikan sebagai bahan kajian pembelajaran maupun pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan penelitian dikemudian hari.

b. Bagi Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa melalui program pembiasaan mengaji Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa SDN Kangeran 1 Pamekasan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami pentingnya aspek pembentukan karakter siswa dalam tercapainya tujuan sistem pendidikan nasional sehingga aspek tersenut bisa lebih dikembangkan dan ditingkatkan dengan berbagai cara dalam bentuk program pembiasaan mengaji atau membaca al-Qur'an.

d. Bagi masyarakat khususnya Guru dan Orang tua

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi guru dan orang tua dalam membimbing dan mendidik siswa serta putra-putrinya agar senantiasa memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Bagi orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan membiasakan anak mengaji Al-Qur'an di rumah.

e. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa secara lebih dalam melalui pembiasaan mengaji

Al-Qur'an, dan hasil penelitian ini menghasilkan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan serta akhlaqul karimah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok dalam penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsidan pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi siswa.

2. Mengaji Al-Qur'an

Mengaji Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan merenungkan dan memahami maknanya lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari..

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses dalam membentuk dan membina watak, perilaku, dan akhlak yang melekat pada diri seseorang agar lebih baik. sehingga menciptakan karakter siswa yang bertanggung jawab, beretika, dan berakhlak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam pembentukan karakter adalah proses membentuk dan membina karakter

siswa melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an, sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dalam membentuk karakternya yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki akhlak yang mulia.